



Robert Budi Laksana¹
 Bukman Lian²
 Intan Wahyuni³

ANALISIS MEDIA GAMBAR BERSERI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA SISWA KELAS III SDN 43 PALEMBANG

Abstrak

Menulis merupakan kegiatan yang aktif karena menulis mengkombinasikan antara proses dan produk. Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, guru cenderung hanya melakukan metode cerita saja dalam membangun ide menulis siswa. Sehingga apa yang disampaikan guru, kurang begitu menginspirasi siswa dalam membangun ide dalam membuat tulisan. Akibatnya keterampilan siswa dalam menulis karangan sederhana, tidak maksimal dalam pengerjaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media gambar berseri pada pembelajaran bahasa Indonesia dan Mendeskripsikan kemampuan keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas III SDN 43 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif berkaitan dengan sebuah analisis penggunaan media pembelajaran gambar berseri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan jenis data berupa data verbal/deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa penggunaan media gambar berseri pada pembelajaran Bahasa Indonesia membuat karangan sederhana di kelas III SDN 43 Palembang, terbukti dapat membuat imajinasi dan keterampilan siswa meningkat. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi kegiatan menulis siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam menuangkan ide-idenya kedalam cerita.

Kata Kunci : Media Gambar Berseri, Keterampilan Menulis, Karangan Sederhana.

Abstract

Writing is an active activity because writing combines process and product. In Indonesian language learning activities, teachers tend to only use the story method in building students' writing ideas. So that what is conveyed by the teacher, does not really inspire students in building ideas in making writing. As a result, students' skills in writing simple essays are not maximized in the process. This study aims to analyze the use of serial image media in Indonesian language learning and describe the ability of simple essay writing skills of third grade students of SDN 43 Palembang. The method used in this research is descriptive quantitative related to an analysis of the use of serial image learning media. Data collection techniques in this study, namely observation, interviews, and documentation. In this study using the type of data in the form of verbal / descriptive data. Based on the results of the study obtained data that the use of serialized image in media. Indonesian language learning to make simple essays in class III SDN 43 Palembang, proved to be able to make students' imagination and skills increase. This can be seen from the observation of students' writing activities. Students become more active and creative in putting their ideas into the story.

Keywords: Serial Image Media, Writing Skills, Simple Bouquets.

PENDAHULUAN

Pendidikan formal di Indonesia dimulai dari jenjang pendidikan di sekolah dasar. Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya sebagai manusia. Dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapatkan imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan di kemudian hari dalam membentuk kepribadian. Sehingga peran seorang guru sangatlah penting

¹²³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas PGRI Palembang

Email: robertbudilaksana@gmail.com¹, drbukmanlian@univpgri-palembang.ac.id², wahyuniintan002@gmail.com³

untuk dapat menanamkan kebiasaan baik bagi siswanya, bagaimana mereka dituntut memiliki kompetensi-kompetensi yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan siswanya. Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar ini adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia dalam berkomunikasi (Susanto, 2018, p. 243).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan maksud yang ingin disampaikan. Bahasa sangatlah penting dalam kehidupan manusia, pentingnya bahasa dapat dilihat dari setiap aktivitas manusia yang selalu menggunakan bahasa sebagai wahana pokoknya. Di dalam bersosialisasi manusia tidak akan terlepas dari bahasa. Pada dunia pendidikan pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan kepada para peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar dalam bentuk tulisan maupun lisan. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa pada penerapan kurikulum merdeka, dimana kemampuan bahasa Kemampuan berbahasa, sastra, dan berpikir merupakan fondasi dari kemampuan literasi. Semua bidang kajian, bidang kehidupan, dan tujuan-tujuan sosial menggunakan kemampuan literasi. Literasi menjadi kemampuan sangat penting yang digunakan untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia. Kemampuan literasi dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan berbasis genre yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan. Setiap genre memiliki tipe teks yang didasarkan pada alur pikir struktur khas teks tertentu. Tipe teks merupakan alur pikir yang dapat mengoptimalkan penggunaan bahasa untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat (BSKAP, 2022, p. 23).

Sebagai bekal untuk menghadapi kemajuan dari berbagai bidang, bangsa Indonesia perlu memosisikan dirinya menjadi bangsa yang berbudaya baca tulis. Untuk itu perlu dilakukan upaya pengembangan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal. Pengembangan melalui pendidikan formal, dimulai dari sekolah dasar. Jenjang sekolah ini berfungsi sebagai pusat budaya dan pembudayaan baca tulis (Ihsan, 2023, p. 37).

Tentunya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Adapun tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupan (Susanto, 2018, p. 245).

Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada 4 aspek yang saling berkaitan yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Keempat aspek ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, maka dari itu keempat aspek ini akan lebih bagus jika dikuasai secara seimbang. Namun dalam penelitian ini penulis menspesifikasikan pada aspek menulis karena menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks dibandingkan dengan yang lainnya. Dan menulis juga merupakan kegiatan yang aktif karena menulis mengkombinasikan antara proses dan produk. Prosesnya adalah ketika kita mengumpulkan ide ataupun gagasan di dalam lembaran kertas kosong dan hasil produknya adalah ketika tulisan yang sudah jadi dapat dibaca orang lain.

Pembelajaran menulis di jenjang pendidikan dasar dapat dibedakan menjadi dua tahap, yakni menulis permulaan di kelas I- II dan menulis lanjut yang terdiri dari menulis lanjut tahap pertama di kelas III-IV serta menulis tahap kedua di kelas VI. Jadi ada tahapan-tahapan di setiap jenjang pendidikan formal. Untuk kelas III di tingkat sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat pembelajaran yang menekankan pada aspek menulis karangan sederhana seperti menulis pengalaman pribadi, menulis puisi sederhana dan lain-lain.

Dalam hal menulis karangan sederhana diharapkan siswa mampu untuk menuangkan sebuah tulisan karangan sederhana yang menjelaskan mengenai suatu kejadian yang pernah dialami oleh setiap siswa tersebut. Dalam hal ini siswa harus mengenal banyak kosa kata untuk menulis karangan sederhana. karena dengan banyak mengenal kosa kata maka siswa akan lebih mudah untuk menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Hal ini juga harus didukung dengan pengetahuan siswa mengenai tanda baca dan ejaan yang benar. Sehingga keseimbangan keterampilan memahami sebuah bacaan dapat dilakukan dengan baik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada bulan Januari 2024 pada siswa dan guru Kelas III SDN 43 Palembang, ditemukan permasalahan bahwa, dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, guru hanya melakukan metode cerita saja dalam membangun ide menulis siswa. Sehingga apa yang disampaikan guru, kurang begitu menginspirasi siswa dalam membangun ide dalam membuat tulisan. Akibatnya keterampilan siswa dalam menulis karangan sederhana, tidak maksimal dalam pengerjaannya.

Pada kegiatan menulis karangan sederhana ada beberapa kriteria yang menjadi penilaian dalam menulis karangan sederhana. Hal ini berkaitan erat dengan bagaimana kegiatan yang dilakukan siswa agar mampu menulis karangan sederhana dengan bagus sehingga dimengerti oleh pembacanya. Maka dalam kegiatan ini diperlukan media pembelajaran yang tepat, seperti menggunakan gambar berseri. Penerapan gambar sebagai media pembelajaran merupakan sebuah cara yang efektif dalam menstimulus kemampuan kognitif anak usia 9 tahun secara visual dalam mendukung pembelajaran (Laksana, 2024, p. 74) Media pembelajaran berupa gambar seri merupakan kumpulan dari beberapa gambar yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang menarik, yang disusun secara acak dan berurutan untuk dijadikan sebuah cerita (Soeparno, 2018, pp. 18-19). Media gambar seri biasa disebut flowcart atau gambar susun. Media gambar seri bisa dibuat dari kertas yang ukurannya lebar seperti kertas manila yang didalamnya terdiri atas beberapa gambar. Gambar tersebut saling berhubungan satu sama lainnya sehingga merupakan satu kesatuan atau satu rangkaian cerita. Masing - masing gambar diberi nomor sesuai urutan jalan ceritanya. Umumnya gambar seri yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD terdiri dari 3 sampai 4 gambar yang ceritanya berangkaian. Media gambar seri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat cocok digunakan untuk melatih kemampuan visual anak dan menceritakan kembali/menulis anak. Media gambar seri bisa dipasang di papan tulis sehingga siswa satu kelas dapat melihat dengan langsung, Bisa pula gambar disajikan dalam kertas gambar dan dibagikan sesuai jumlah siswa yang ada, agar siswa bisa melihat gambar seri dengan lebih jelas satu persatu.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dari itu peneliti ingin meneliti penerapan media gambar berseri dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam kegiatan menulis karangan sederhana di kelas III SDN 43 Palembang. Dari berbagai macam materi yang harus diajarkan, banyak masalah yang menjadikan dasar kemampuan menulis karangan sederhana masih belum dipahami oleh siswa secara baik, seperti menyusun paragraf, merangkai paragraf menjadi wacana, membedakan paragraf naratif dengan paragraf deskriptif, membedakan paragraf deskriptif dengan paragraf argumentatif. Oleh karenanya dengan menulis, siswa diajak untuk mengeluarkan ide imajinernya atau proses kreatif. Karena dengan menulis, siswa dapat membuat sesuatu yang di dalamnya terdapat ide, gagasan, bahkan pertanyaan hingga hal yang dianggap meragukan atau membingungkan sampai akhirnya menemukan pemecahnya dengan berbantuan media gambar berseri. Dan ketika proses kreatif ini semakin dilatih, maka hal ini sangat bermanfaat bagi siswa karena akan semakin mudah untuk mengalihkan keahliannya ke bidang lain yang membutuhkan proses kreatif.

Salah satu manfaat dari kebiasaan menulis dari memahami gambar berseri adalah untuk melatih mengungkapkan pendapat, inilah salah satu alasan mengapa kemampuan menulis siswa harus dikembangkan. Karena, pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, mereka diharuskan menganalisis berbagai studi kasus dan menuangkan pikiran lewat tulisan. Merangkai kata dalam bentuk tulisan bukanlah suatu hal yang mudah, terlebih bila kosakata yang dimiliki tidak banyak. Dan salah satu cara untuk bisa mengenal kosakata lebih banyak adalah dengan rajin membaca.

Mengingat begitu banyaknya manfaat menulis, maka budaya menulis perlu dikembangkan sejak dini karena untuk mengungkapkan ide, gagasan, ataupun maksud yang ingin disampaikan kepada orang yang akan membacanya dibutuhkan kecerdasan bahasa agar mampu merangkai kata ataupun kalimat dengan benar dan baik. Oleh karena itu langkah pertama yang bisa diambil adalah menumbuhkan kecintaan anak dan kebiasaan dalam hal membaca dalam bentuk gambar (visual), sehingga secara tidak langsung anak akan mengenal berbagai kosakata melalui media gambar berseri anak akan tertarik dalam mengungkapkan ide tulisannya. Anak juga dapat berlatih untuk menyerap apa yang mereka lihat dan menuangkan pikiran dan pendapatnya lewat tulisan. Kebiasaan ini akan menstimulus otak anak untuk menambah wawasannya, juga

memperkaya kosakata yang mereka miliki. Karena dengan membaca gambar berseri maka rasa kebahasaan anak akan berkembang melalui stimulus visual (Laksana, 2024, p. 23).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana penerapan media gambar berseri dapat membantu siswa dalam membentuk kemampuan menulis karangan sederhana di tingkat sekolah dasar pada kelas III. Maka dari itu pada penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisis Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas III SDN 43 Palembang”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 43 Palembang. Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang nyaman dan berlokasi di Jl. Segaran No.250, 14 Ilir, Kec. Ilir Timur I, Kota Palembang. Dengan objek dari penelitian ini adalah kegiatan membuat karangan sederhana dengan media gambar berseri kelas III yang berjumlah 17 siswa. Sedangkan informan penelitian ini sendiri adalah wali kelas dari kelas III serta seluruh siswa yang ada di kelas III. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif berkaitan dengan sebuah analisis penggunaan media pembelajaran gambar berseri. Semua penelitian memiliki sifat ilmiah, oleh karena itu semua peneliti harus memiliki bekal berupa teori. Dalam penelitian kualitatif, permasalahan yang dikemukakan oleh peneliti masih bersifat sementara, oleh karena itu teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial (Sugiyono, 2019, p. 14). Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk menjelaskan analisis penggunaan media gambar berseri pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membuat karangan sederhana siswa kelas III SDN 43 Palembang.

Data primer diambil melalui wawancara dengan pendidik, peserta didik, dan kepala sekolah. Sumber data penelitian ini adalah Guru Wali Kelas dan peserta didik kelas III. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari literasi dan dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Data sekunder dalam penelitian ini berupa foto-foto dokumentasi kegiatan, jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian, buku-buku bacaan yang bersumber dari Perpustakaan Universitas PGRI Palembang. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini akan menganalisis penggunaan media gambar berseri pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 43 Palembang. Dalam penelitian ini, peneliti mengkhususkan pada kegiatan pembelajaran yang dimana terdapat kegiatan yang mengharuskan siswa untuk membuat sebuah karangan sederhana. Sejauh peneliti mengobservasi rangkaian kegiatan menulis karangan sederhana, ternyata siswa tidak langsung menulis dalam bentuk karangan sederhana melainkan diajari berlatih membuat kalimat dengan satu kata dasar yang nantinya dikembangkan menjadi sebuah kalimat sederhana.

Setelah dilakukannya latihan membuat kalimat terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan memulai kegiatan membuat karangan sederhana. Kegiatan menulis karangan sederhana tidak dilakukan pada setiap pembelajaran. Hal ini karena guru tidak ingin terfokus hanya dengan 1 kemampuan saja. Selama penelitian berlangsung, peneliti hanya menemukan jenis karangan dalam bentuk narasi dengan bentuk cerita yang sederhana yang berisikan pengalaman siswa ketika melakukan suatu kegiatan atau berkunjung ke suatu tempat dengan keluarganya. Karena masih dalam tahap awal belajar memulai menulis karangan sederhana maka guru memulainya dengan melatih siswanya untuk menulis karangan sederhana dalam bentuk narasi atau dalam bentuk cerita sederhana tentang apa yang pernah siswa alami. Terkadang guru memberikan pancingan kepada siswa dengan bertanya tentang suatu hal yang berkaitan dengan tema yang akan siswa tulis dalam bentuk karangan sederhana.

Pada hasil observasi karangan siswa kelas III, atas nama Aurel, Anin, Febian, Diky, Mikaila, M. Zidiq, M. Satria, Shangrila, Tria, Naura, Cinta Ayu, Syarifah, dan Sultan secara keseluruhan sudah sangat baik. Dilihat dari diksi/pemilihan kata-katanya sudah sangat baik dan jelas. Dilihat

dari penulisan kalimat sudah bagus sesuai dengan gambar dan bisa dibaca. Struktur kalimatnya sudah tertata dengan rapi sehingga mudah dipahami dari maksud tulisan tersebut. Selanjutnya untuk ejaan bahasanya sudah dapat dipahami atau dibaca dengan sangat baik.

Subyek penelitian/narasumber pada penelitian ini adalah guru kelas 3 yaitu ibu Aprilia Maharani Susepi, S.Pd. hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru SD adalah sebagai berikut. Sesuai dengan tahap perkembangannya, siswa SD masih akan lebih mudah memahami konsep bila melalui media yang konkret, begitu pula dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Dengan memanfaatkan media gambar seri, siswa akan terpusat perhatiannya pada segala sesuatu yang ada di dalam gambar. Gambar seri juga dapat menjadikan siswa tertarik dalam pembelajaran sehingga minat siswa untuk menulis menjadi meningkat.

Dengan mengamati gambar siswa akan lebih mudah menemukan kosa kata dan mengungkapkan sesuatu yang ada digambar dalam bentuk tulisan. Siswa dapat membuat kalimat dengan mudah dan merangkai kalimat tersebut menjadi paragraf yang sesuai dengan gambar. Siswa kemudian merangkai paragraf tersebut menjadi karangan yang berupa rangkaian cerita yang bersambungan sesuai dengan urutan gambar. Tujuannya guru menggunakan media pembelajaran gambar berseri ini adalah media gambar digunakan untuk menyampaikan pesan, informasi, dan emosi dengan cara yang mudah dimengerti oleh berbagai orang tanpa memerlukan bahasa yang sama. Sehingga kegiatan belajar Bahasa Indonesia dalam membuat karangan sederhana ini berjalan dengan baik dan siswa menjadi lebih paham akan materi yang diberikan.

Pembahasan

Berdasarkan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia kelas III SDN 43 Palembang dengan menggunakan media gambar berseri dalam membentuk keterampilan mengarang sederhana siswa dapat diketahui bagaimana kemampuan siswa dalam membuat karangan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa penggunaan media gambar berseri pada pembelajaran Bahasa Indonesia membuat karangan sederhana di kelas III, terbukti dapat membuat imajinasi dan keterampilan siswa meningkat. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi kegiatan menulis siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam menuangkan ide-idenya kedalam cerita. Siswa menjadi termotivasi dalam membuat karangan sederhana, dengan dibantu oleh guru. Guru sangat aktif dalam membimbing siswa dalam membuat karangan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru menjelaskan materi, setelah itu guru memberikan umpan balik dengan bertanya kepada siswanya. Setelah proses umpan balik selesai guru memberikan tugas yaitu berlatih. Ketika kegiatan menulis dimulai, siswa antusias karena untuk tahap menulis karangan sederhana, siswa berlatih membuat kalimat. Karena kalimatnya hanya satu baris dan tidak ditentukan harus berapa kata. Jadi hal ini sangat memudahkan siswa untuk berkreasi.

Berdasarkan hasil analisis di atas, peneliti mendapatkan hasil mengenai siswa yang meningkatkan kesulitan menulis karangan sederhana di kelas III SD Negeri 43 Palembang. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan instrumen observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas III SD Negeri 43 Palembang yang bertujuan untuk mengetahui penyebab kesulitan menulis karangan sederhana pada siswa kelas III SD Negeri 43 Palembang. Setelah melakukan analisis data observasi, dan wawancara dengan guru dan siswa kelas III SD Negeri 43 Palembang.

Penelitian (Pratiwi, 2023) dengan judul "Analisis media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas 2 SD. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan dianalisis, dapat diketahui bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata keterampilan menulis siswa dari aspek alur cerita, tanda baca dan ejaan, serta struktur kalimat sebelum menggunakan media gambar seri dan sesudah menggunakan media gambar seri mengalami peningkatan dari 61,7 menjadi 80,1. Penggunaan media gambar seri dapat menstimulus kemampuan siswa untuk menuangkan gagasan dan merangkai kalimat menjadi sebuah paragraf runtut yang padu. Selain itu, media gambar seri juga dapat meningkatkan antusias, minat, dan motivasi siswa untuk belajar menulis, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif. Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti berharap agar guru menggunakan media yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, pemilihan gambar seri harus disesuaikan dengan tingkat berpikir siswa, dan kegiatan umpan balik kepada siswa dilakukan agar guru dapat

mengetahui sejauh mana pemahaman siswa serta menentukan bagaimana tindakan yang harus dilakukan. Berbeda dengan penelitian di atas, penelitian ini adalah membuat karangan sederhana sedangkan penulisan di atas adalah pembelajaran menulis. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan media gambar bercerita.

Berdasarkan observasi peneliti di dapatkan tulisan siswa sebagian besar sudah bagus. Bagus yang dimaksud peneliti adalah tulisannya bisa dibaca dengan jelas walaupun masih ada beberapa siswa yang menulisnya terlalu kecil sehingga tidak jarang tulisannya sulit dibaca karena terlalu kecil. Ada yang tulisannya sangat rapi hampir tidak ada coretan. Begitupun sebaliknya ada juga yang tulisannya naik ke atas dan turun ke bawah. Walaupun demikian peneliti tetap memberikan apresiasi kepada seluruh siswa kelas III yang sudah berusaha untuk berlatih menulis karangan sederhana. begitupun juga dengan guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III Ibu Aprilia Maharani Susepi, S.Pd juga senang melihat perkembangan kerapian tulisan siswa. Pemilihan kata yang tepat berkaitan dengan wawasan mengenai kosa kata yang diketahui peserta didik. Sebenarnya peserta didik sudah mengetahui banyak kosa kata namun belum bisa untuk merangkainya dengan runtut sehingga ketika sudah menuliskan sebuah cerita alurnya tidak runtut, namun ada sebagian yang sudah dengan bagus menuliskan cerita pengalamannya dengan kosa kata yang tepat dan dengan alur cerita yang runtut. Pada dasarnya setiap siswa mempunyai kemampuan dalam menulis, karna pada kenyataannya banyak siswa yang mampu mengungkapkan apa yang dipikirkan dalam bentuk tulisan dengan pemilihan kosa kata yang tepat. Hal inilah yang diharapkan pada jenjang Pendidikan dasar khususnya di kelas III, siswa diajak untuk bisa mengungkapkan apa yang siswa lihat dan rasakan kedalam sebuah tulisan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas III SD Negeri 43 Palembang ditemukan dua permasalahan yaitu motivasi keterampilan menulis yang rendah dan pemahaman konsep yang rendah. Selain itu ada faktor penyebab siswa kesulitan menulis karangan kelas III SD Negeri 43 Palembang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa, misalnya minat, motivasi dan kecerdasan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya lingkungan keluarga yaitu orang tua tidak pernah mendampingi anaknya belajar di rumah yang menyebabkan siswa merasa tidak termotivasi dan kurang terarah dalam belajar.

Berdasarkan observasi dengan kelas III SD Negeri 43 Palembang, cara mengatasi kesulitan belajar menulis karangan adalah dengan memberikan motivasi dan semangat kepada siswa, mengaitkan materi pembelajaran transformasi dengan kehidupan nyata siswa, memberikan dukungan kepada siswa, mengulang kembali materi pembelajaran yang belum dipahami siswa dan menggunakan pendekatan, model, metode, dan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik siswa agar siswa tersebut mudah untuk menulis karangan sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). Manajemen Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2022). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- BSKAP. (2022). Jakarta : Kemendikbud.
- Finoza, L. (2019). Komposisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fujiawati, F. S., & dkk. (2023). Pendekatan Design Thinking Dalam Perancangan Media Pembelajaran Berbasis Mobile "Teater Tradisional Indonesia". CandraRupa, 23-28.
- Hamalik, O. (2014). Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ihsan, F. (2023). Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isnaini, I. P. (2017). Ensiklopedia Pendidikan. Medan: Iscom.
- Keraf, G. (2020). Diksi dan Gaya. Jakarta : Gramedia.
- Laksana, R. B. (2024). Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Tangan Di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Masganti. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. Medan: Perdana.

- Masrura, S. (2021). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas III Min 8 Aceh Selatan. *Jurnal Pendas*, 1-9.
- Musadi, A. d. (2018). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nuswantoro, R. (2018). Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Dengan Tema Lingkungan Pada Siswa Kelas III SDN Krembangan Utara Surabaya. *Jurnal Pendas*, 1-9.
- Pratiwi, L. (2023). Analisis Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas 2SD. *Jurnal Pendas*, 1362-1370.
- Prawira, N. G. (2017). *Seni Rupa dan Kriya*. Bandung: Pt Sarana Tutorial Murani Sejahtera.
- Purwanto. (2019). *Evaluasi Hasil Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Sandiman, A. (2016). *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sardiman. (2019). *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Satria, A. A., & Muntaha, A. (n.d.). *Inovasi pendidikan abad 21: penerapan design thinking dan Pembelajaran berbasis proyek (projected based learning) dalam pendidikan Indonesia*.
- Soeparno. (2018). *Media Pembelajaran Bahasa*. Klaten: Intan Pariwara.
- Sudjana. (2022). *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Legensindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Susanto, A. (2018). *Teori Belqjar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susilo, M. (2022). *Mozaik Bahasa Indonesia*. Malang: UIN Malang.
- Tarigan, H. G. (2018). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yetti Mulyati, d. (2017). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Yunus, M. (2018). *Keterampilan Menulis*. Tangerang : Universitas Terbuka.
- Zain, D. S. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.